PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 285 45 680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

No: 144/JAPFA-BEI/LD-CS/XI/2020 Jakarta, 23 November 2020

Kepada Yth.
Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

U.p. : **Kadiv. Penilaian Perusahaan Group I**

Dengan hormat,

Perihal: **Penyampaian Hasil Public Expose Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan").**

Dengan ini kami sampaikan bahwa Public Expose Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, telah diselenggarakan pada tanggal 18 November 2020, Pk. 10.00 – 11.00 WIB, di HARRIS Hotel, Unique Room, Jl. Dr. Saharjo No. 191, Jakarta 12960. Peserta yang hadir dalam acara Public Expose tersebut (tidak termasuk manajemen dan karyawan Perseroan) adalah sebanyak 9 (sembilan) orang (Daftar Hadir terlampir).

Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam Public Expose tersebut adalah:

– Bpk. Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama
– Bpk. Leo Handoko Laksono	Direktur
– Bpk. Ito Sumardi Djuni Sanyoto	Komisaris Independen

Acara dibagi dalam 4 (empat) bagian, yaitu :

1. Pembukaan, berupa kata sambutan yang disampaikan oleh Bpk. Leo Handoko Laksono, selaku Direktur Perseroan;
2. Paparan Publik, tentang kinerja Perseroan tahun 2019 dan tahun 2020 sampai dengan tanggal 30 September 2020.
3. Tanya Jawab.
4. Penutup.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh yang hadir dan jawaban yang diberikan dalam Public Expose tersebut adalah sebagaimana terlampir.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

JAPFA
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Maya Pradjono
Corporate Secretary

JAPFA

DAFTAR HADIR PUBLIC EXPOSE
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
TANGGAL 18 NOVEMBER 2020
JAKARTA

No.	NAMA	PERUSAHAAN / INSTANSI	TANDA TANGAN
1.	HUMIDAH SARAH	Majalah TROBOS (MEDIA)	
2	JACOB PONDAAG	MIRAE ASSETMGT (INVESTOR)	
3	Lyan	INVESTOR	
4	Ika	Kontan	
5	Hendra S.	INVESTOR	
6	Ken Sukendra	Investor	
7	Finna	Bisnis Indonesia	
8.	Sandra Kequi AT	Investor	
9.	Surya	AGRINA	

TANYA JAWAB PUBLIC EXPOSE
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Hotel Harris, Tebet, Jakarta Selatan, 18 November 2020

---

1. ***Pertanyaan Ibu Ika Puspita dari Harian Kontan:***

   a. *Tahun ini Japfa mengakuisisi PT So Good Food, setelah itu kira-kira apa Pak rencana ekspansi Japfa kedepannya? Bagaimana proyeksi Japfa setelah November ini dengan akuisisi PT So Good Food?*
   b. *Mengenai belanja modal yang sudah terserap sebesar Rp. 1,2 trilyun, mohon dijabarkan secara detil alokasinya untuk apa?*
   c. *Setelah ekspor perdana bulan lalu Japfa, mohon dijelaskan perbandingan ekspor ke luar negeri dan penjualan di dalam negeri? Apakah ada pasar baru yang dibuka?*

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto

Secara umum sesuai dengan arahan dari pemerintah dan juga untuk mengatasi *stunting* yang selama ini menjadi pokok-pokok pembicaraan pemerintah, kita harapkan perkembangan peternakan ini tetap merupakan suatu alat penunjang yang cukup efektif, terutama di industi perungasan, karena sumber protein paling murah selama ini adalah protein unggas atau ayam. Dalam hal ini, pengembangan industri perunggasan, terutama sejak terjadinya pergantian Menteri Pertanian dan juga Dirjen Peternakan, kebijakan (*policy*) pemerintah lebih tegas dalam pelaksanaan Surat Edaran-Surat Edaran yang telah dibuat, untuk diikuti dengan cermat dan diberikan sanksi kepada yang tidak mengikuti, dengan penerapan sanksi yang tegas ini, kita harapkan industri perunggasan akan dapat berjalan lebih baik. Dan juga industri hilirisasi akan menjadi fokus dari pemerintah, karena selama ini banyak para pemain perunggasan yang tidak mengikuti aturan, meskipun aturannya sudah dibuat, yaitu dimana seharusnya mereka harus mempunyai rumah potong ayam dengan kapasitas *cold storage*-nya. Kita sudah melakukan sejajar dengan anjuran pemerintah, dimana investasi kita sebagaimana tadi ditanyakan, perinciannya sebagian besar sudah dianggarkan dan sudah dipakai untuk pembuatan rumah potong ayam dengan fasilitas *cold storage*-nya, sehingga kita lebih dapat menjaga keseimbangan *supply demand*, dimana kalau, terjadi *over* ayamnya dipotong di rumah potong dan disimpan di*cold storage.* Saat ini masih banyak perusahaan integrator lain yang tidak memiliki fasilitas rumah potong yang mencukupi.

Selanjutnya dengan akuisisi PT So Good Food, kapasitas rumah potong dan *further process*-nya (*processing* hasil perunggasan) akan lebih diperkuat, dan pemasarannya akan diperkuat lagi dengan dibantu oleh *channel-channel* (jaringan bisnis) dari PT So Good Food, sehingga bersama-sama dengan PT Ciomas Adisatwa akan memperbesar pasar hasil olahan dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Disamping itu dengan adanya ketegasan dari Dirjen Peternakan dan Kementerian Pertanian, situasi perunggasan saat ini terlihat sudah jauh lebih baik dibandingkan saat-saat sebelumnya, dimana *over* produksi tidak terkendali. Saat ini *over* produksi sudah dapat lebih terkendali, sehingga diharapkan *over supply* di kuartal IV sudah dapat diatur sesuai dengan *demand*, sehingga para peternak tidak akan mengalami kerugian-kerugian seperti yang terjadi di tahun 2019 dan di awal tahun 2020.

Jawaban Bpk. Erwin Djohan

Terkait belanja modal (CAPEX), secara substansi, telah dijelaskan oleh Bpk, Bambang, mayoritas masih di *poultry* dan sesuai tayangan dalam presentasi per September 2020, investasi sudah terserap sampai dengan Rp. 1,3 trilyun dan apabila berbicara mengenai proyeksi untuk tahun 2020 secara keseluruhan, estimasi sampai akhir tahun adalah sekitar Rp. 1,5 trilyun. Ini adalah tambahan sekitar Rp. 200 milyar tersebut untuk menyelesaikan proyek-proyek yang sedang berjalan saat ini, yang mayoritas telah dijelaskan oleh Bpk. Bambang. Bila bicara per divisi, dalam CAPEX terdapat komponen rutin diluar proyek, komponen rutin diperlukan untuk me-*replace* (menggantikan) mesin-mesin, alat-alat produksi yang bersifat wajib agar seluruh fasilitas produksi berjalan lancar. Diluar hilirisasi, ada tambahan untuk kandang-kandang komersial, juga untuk *spill over* pembangunan kandang-kandang di pembibitan.

Tambahan Jawaban dari Bpk. Bambang Budi Hendarto

Mengenai ekspor, PT Vaksindo Satwa Nusantara melakukan ekspor produk-produk vaksin ke negara-negara Asean dan Afrika. Pada Oktober 2020 melakukan ekspor produk premix ke India dan seperti tahun lalu, kita ekspor anak ayam dan bibit ayam ke Myanmar, selain itu kita juga ekspor produk olahan dan karkas ke Timor Timur. Untuk jumlahnya belum menghitung secara pasti, tetapi yang pasti transaksi ini masih terus berjalan.

Tambahan Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Penjualan produk-produk Japfa untuk pasar dalam negeri (domestik) secara prosentasi masih lebih besar dibandingkan produk-produk yang diekspor ke luar negeri.

2. ***Pertanyaan Ibu Finna dari Bisnis Indonesia:***

   a. *Berapa estimasi CAPEX untuk tahun 2021 dan di-elaborasi untuk investasi jangka menengah seperti apa?*

   b. *Terkait pemerintah yang akan melanjutkan kebijakan culling, bagaimana dampaknya bagi Perseroan?*

   c. *Proyeksi ekspansi apa saja yang akan dilakukan di tahun 2021?*

   d. *Terkait JV pembibitan udang, nilainya berapa, dan bisa berdampak pada Perseroan kira-kira berapa?*

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto

Efek dari *culling* ada 2, yaitu *culling* pada *Parent Stock* dan *cutting Hedging Eggs* ("HE") setelah mencapai usia 18 hari. Peraturan atau Surat Edaran ini, sebetulnya sudah berlaku sejak tahun 2019 sampai sekarang, tetapi diberlakukannya *on-off, on-off.* Selama ini perlakuan *culling* dan *cutting* sampai dengan Agustus, efeknya belum terlihat hasilnya, barulah pada *culling* dan *cutting* terakhir ini, dimana oleh Dirjen Peternakan dan Menteri Pertanian yang baru dijalankan dengan memberlakuan sanksi yang tegas bagi yang tidak mengikuti Surat Edaran tersebut,

pemain-pemain di sektor perunggasan yang tidak taat diberikan sanksi dengan tegas, sehingga mereka secara benar mengikuti Surat Edaran tersebut. Tampaknya hasil pelaksanaan *cutting hedging eggs* dan *culling* ayam pembibit usia 50 dan 60 minggu telah menampakkan hasilnya pada pertengahan Oktober. Sejak pertengahan Oktober sampai dengan sekarang, harga sudah diatas Harga Pokok, sehingga para peternak mulai merasakan adanya keuntungan, sehingga para peternak minta kebijakan *culling* dan *cutting* dilanjutkan oleh Pemerintah. Apabila pemerintah tetap dengan tegas melaksanakan Surat Edaran ini, kita yakini sektor perunggasan tetap menjanjikan, dan *over supply* dapat diminimalisir, sehingga para peternak tidak akan mengalami kerugian seperti yang terjadi di tahun 2019 dan di awal tahun 2020 sampai Agustus dan September.

Hal ini merupakan angin segar dan diharapkan dapat membawa dampak positif pada sektor perunggasan, sehingga kita yakini pada tahun 2021 hasil perungasan akan lebih menjanjikan dan peternak tidak akan merugi seperti pada tahun 2019 sampai awal tahun 2020 meskipun pandemi Covid-19 tetap berada disekitar kita. Dengan adanya vaksin yang sudah ditemukan di Amerika Serikat, yang mudah-mudahan dapat segera beredar di Indonesia, sehingga rumah makan, restoran dan hotel-hotel dapat bergerak kembali, selanjutnya perekonomian dapat bangkit kembali, dengan bangkitnya perekonomian kami yakin sektor perunggasan dapat cepat kembali normal dan bergerak kembali dengan pertumbuhan 10%-15% seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Kelanjutan kebijakan *culling-cutting* oleh Pemerintah, merupakan angin segar bagi peternak mandiri dan semua pemain perunggasan yang selama 2 tahun ini, baru belakangan ini dirasakan sesungguhnya hasilnya.

CAPEX untuk tahun depan secara umum masih berfokus pada hilirisasi yaitu pembangunan *further process*, rumah potong dan mesin-mesin serta fasilitas *cold storage*, dimana sesuai anjuran pemerintah. Kami mendengar bahwa pemerintah akan lebih tegas lagi, terkait kuota impor GP, dimana apabila pengusaha tidak memiliki rumah potong dan fasilitas *cold storage* yang memadai, maka kuota impor GP akan dikurangi. Sebenarnya terkait hal ini aturannya sudah ada, namun belum secara tegas dilaksanakan, mudah-mudahan dengan pelaksanaan aturan secara tegas, perkembangan industri perunggasan dapat berkembang secara sehat.

Estimasi CAPEX 2021 masih berfokus pada kegiatan rutin dan hilirisasi, kira-kira sekitar Rp. 500 milyar sampai Rp. 600 milyar khusus untuk pembangunan *slaughter house* dengan *cold storage*-nya.

Jawaban Bpk. Ardi Budiono

Terkait *Joint Venture* dengan Hendrix Genetic, ini khusus untuk penyediaan induk udang yang selama ini induk udang di Indonesia di impor dari Hawai. Di masa pandemi ini terjadi masalah, dimana induk udang kita banyak yang tidak datang (tidak bisa kita terima) karena adanya *lockdown* di Honolulu dan penjadwalan pesawat sehingga tidak bisa terbang. Dengan adanya *Joint Venture* dengan Hendrix Genetic untuk pembangunan BMC (*Broodstock Multiplication* Center) di Indonesia, ketersediaan induk udang di Indonesia akan lebih terjamin. Dari sisi *capability* hidup dan *quality* hidup induk udang menjadi lebih aman, karena dilakukan di perairan di Indonesia, sehingga tidak perlu transit di beberapa negara, ini adalah alasan yang utama. Alasan yang kedua yaitu untuk mendukung kebijakan pemerintah yang mengharapkan di tahun 2024, hasil produksi udang Indonesia bisa mencapai sekitar lebih dari 2,5x lipat dari sekarang. Sekarang ini hasil produksi sekitar 300.000 sampai 400.000 ton per tahun, masih jauh dibandingkan produksi negara-negara lain seperti Vietnam dan India. Indonesia mentargetkan pencapaian produksi sekitar 600.000 sampai 800.000 ton per tahun. Tanpa adanya induk udang di Indonesia, untuk mencapai angka tersebut akan mustahil hal tersebut dapat tercapai, oleh

karena itu PT Suri Tani Pemuka mengambil langkah strategis dengan mendirikan *Joint Venture* dengan Hendrix Genetic. Sebagaimana dijelaskan oleh Bp. Putut bahwa Hendrix Genetic adalah penyedia induk udang terbesar di dunia, dan bahkan *market share* di Indonesia adalah salah satu yang terbesar dengan strain khusus, nama produknya adalah Kona Bay.

Dampak value dengan kita mengadakan kerjasama tersebut tentunya sangat besar, dimana tanpa adanya induk udang, kita tidak bisa menjual *fry* atau benur yang nilainya cukup signifikan, begitu juga dengan pakan udangnya dan udang, karena semuanya saling berkaitan. Dampaknya sekitar 1 trilyun per tahun. Namun yang lebih penting adalah perkembangan kedepannya, jika tidak dilakukan Indonesia akan kehilangan *opportunity*-nya untuk menjadi pemain udang di dunia.

-------o0o---------